



PENGARUH EDUKASI PERSONAL HYGIENE TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE

Rizky Wahyu Wilantara ¹, Napoleon Nur Rahmad², Titik Suhartini³

^{1,2,3}Universitas Hafshawaty

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail: dRizki11@gmail.com ³

Abstrak

Personal hygiene adalah perilaku perawatan diri seseorang untuk menjaga kesehatan. Personal hygiene berkaitan erat dengan bakteri, jamur dan virus, dapat menyebabkan berbagai penyakit kulit yang disebabkan oleh pemeliharaan kesehatan yang kurang baik. Salah satu penyakit yang timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene adalah dermatitis. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara edukasi personal hygiene dengan perubahan perilaku Personal Hygiene pada ibu yang mempunyai anak dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan metode penelitian *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Populasi penelitian sejumlah 36 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel sejumlah 36 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Personal Hygiene. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perilaku Personal Hygiene sebelum dilakukan edukasi sebagian besar rendah yaitu sebanyak 21 (58,3%) responden (2) Perilaku Personal Hygiene setelah dilakukan edukasi sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 33 (91,6%) responden. Hasil tendensi sentral dengan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan Ada Pengaruh Signifikan antara Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Edukasi dengan Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Edukasi yakni nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$.

Diharapkan fasilitas kesehatan memberikan follow up terkait edukasi personal hygiene kepada ibu-ibu yang memiliki anak dermatitis untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Dermatitis, Edukasi.



Abstract

Personal hygiene is a person's self-care behavior to maintain health. Personal hygiene is closely related to bacteria, fungi and viruses, causing various skin diseases caused by poor health Management. One of the diseases that arise due to lack of knowledge about personal hygiene is dermatitis. The purpose of the study was to determine the influence of personal hygiene education the changes of personal hygiene behavior on mothers who have children with dermatitis in Kemisan Hamlet, Gading Kulon Village, Banyuwangi District, Probolinggo Regency.

This study is a descriptive analytical study, using the one group pretest and posttest design research method. This study was conducted in Kemisan Hamlet, Gading Kulon Village, Banyuwangi District, Probolinggo Regency. The study population was 36 respondents. The sampling technique used was the purposive sampling technique with a sample of 36 respondents. The research instrument used the Personal Hygiene questionnaire. Data analysis used in this study using the T-test.

The results of the study showed that (1) Personal Hygiene Behavior before education was mostly low, about 21 (58.3%) respondents (2) Personal Hygiene Behavior after education was mostly high, about 33 (91.6%) respondents. The results of the central tendency using SPSS 22.0 showed that there was a significant influence between maternal knowledge before being given education and maternal knowledge after being given education, with $p \text{ value} = 0.00 < \alpha = 0.05$.

It is expected that health facilities will provide follow-up related to personal hygiene education to mothers who have children with dermatitis to increase maternal awareness of the importance in maintaining personal and environmental hygiene.

Keywords: *Personal Hygiene, Dermatitis, Education.*

1. PENDAHULUAN

Dermatitis adalah kelainan kulit subyektif dengan tanda muncul rasa gatal dan secara klinis terdiri dari ruam polimorfi secara general berbatas tidak tegas. Penyakit kulit ialah penyakit pada permukaan tubuh yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Penyakit kulit adalah penyakit menular yang paling banyak ditemui di berbagai usia (Rahman, 2023). Berdasarkan data *The World Health Organization* (WHO) tahun 2018 permasalahan kulit paling umum ditemui adalah dermatitis dengan 5,7 juta kunjungan dokter setiap tahunnya (Rahman, 2023).

Peradangan kulit non inflamasi bersifat akut, subakut maupun kronis yang dipengaruhi beberapa faktor disebut dermatitis. Peradangan kulit diakibatkan oleh faktor eksogen dan endogen sehingga timbul kelainan klinis berupa *polimorfik efflorescence* dan gatal. Terdapat banyak jenis ruam termasuk dermatitis kontak dan dermatitis atopik. Dermatitis adalah permasalahan kesehatan di Masyarakat global seringkali menyerang anak – anak

dan orang dewasa dengan usia 10 sampai 20 tahun dengan Tingkat 1% sampai 3%. Lalu sejumlah 50% infeksi kulit muncul di tahun pertama kehidupan (Ernyasih, dkk: 2022).

Untuk mengetahui adanya dermatitis, dilihat dari tanda dan gejala yang muncul, yakni terdapat infeksi yang diawali bintik kecil merah yang terasa nyeri atau sebagai benjolan di kulit. Benjolan tersebut dapat berubah menjadi bercak ungu atau merah tua yang terasa nyeri dan dapat menyebar ke seluruh bagian tubuh (Ernyasih, dkk, 2022). Faktor yang dapat menjadi pemicu kejadian penyakit dermatitis adalah kebiasaan mencuci tangan yang kurang bersih dengan tidak menggunakan sabun dan tingkat pendidikan yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebiasaan menjaga kebersihan. Faktor-faktor lainnya yang dapat memicu risiko terjadinya dermatitis antara lain predisposisi genetik, polusi lingkungan, sosio ekonomi, jumlah anggota keluarga, alergen, bahan iritan, infeksi, faktor psikis dan lain-lain (Nengsih, dkk, 2019).



Pada saat ini WHO mencatat ada sekitar 132.000 kasus dermatitis yang tercatat. The World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi dermatitis atopik pada anak mencapai 10 sampai 20%, sedangkan pada orang dewasa sebesar 1 sampai 3%. Prevalensi dari semua bentuk ekzema adalah 4,66%, termasuk dermatitis atopik 0,69%, ekzema numular 0,17%, dan dermatitis seboroik 2,32% yang menyerang 2% hingga 5% dari penduduk.

Prevalensi penyakit dermatitis atopik di Indonesia didapati meningkat setiap tahunnya. Menurut hasil rekapitulasi yang telah dilakukan oleh Kelompok Studi Dermatologi Anak (KSDAI) dari lima kota besar di Indonesia dermatitis menempati peringkat pertama sebesar 23,7% dari sepuluh besar penyakit kulit pada anak yang ada di rumah sakit besar (Effendi,dkk;2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mendeteksi ada sekitar 38.998 yang menderita penyakit dermatitis dan selalu menduduki 6 besar dari 10 penyakit lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo penyakit dermatitis tercatat sebanyak 27.668 (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo,2020). Puskesmas Gading Kulon Kecamatan Banyuwangir Kabupaten Probolinggo sendiri tercatat ada 39 orang yang terjangkit penyakit dermatitis (UPTD Puskesmas Gading Kulon,2023). *Personal hygiene* merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan Masyarakat sebab *personal hygiene* berkaitan erat dengan bakteri, jamur dan virus, dapat menyebabkan berbagai penyakit kulit yang disebabkan oleh pemeliharaan kesehatan yang kurang baik. Infeksi bakteri pada kulit yang paling sering adalah pioderma. Manifestasi klinis infeksi bakteri pada kulit sangat bervariasi, sesuai dengan bakteri penyebabnya, bagian tubuh yang dikenai, dan keadaan imunologik penderita. Untuk mencegah invasi mikroba, penyakit kulit, wabah penyakit, penyakit mulut dan pencernaan,

infeksi dan bahkan gungsi beberapa bagian tubuh dapat dengan melakukan kebersihan pribadi. Kulit merupakan pelindung penting bagi organ tubuh, sehingga harus dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, bakteri dan parasite (Rahman,2023).

2. METODE

Desain penelitian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, Sample penelitian sebanyak 36 pasien Pada Ibu yang Mempunyai Anak Dermatitis. Dengan tehnik Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan Uji Statistik = Analisa data Uji-T

dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$. Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik di Universitas Hafshawaty.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur Ibu di Juli 2024.

Umur (Tahun)	(f)	(%)
17- 20	0	0
21 - 25	7	19,5
26 - 30	8	22,2
31 - 35	12	33,3
>= 35	9	25
Jumlah	36	100

Sumber: Angket Penelitian 2024

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Ibu ,

Pendidikan	(f)	(%)
------------	-----	-----



Tidak Sekolah	5	13,9
SD / MI	10	27,8
SMP / MTS	15	41,7
SMA / MA	4	11,1
PT	2	5,5
Jumlah	36	100

Sumber: Angket Penelitian 2024

A. DATA KHUSUS

1. Perilaku Personal Hygiene Ibu Sebelum diberikan Edukasi

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku personal hygiene Ibu yang Memiliki Anak Dermatitis Sesbelum di berikan Edukasi

Perilaku	(f)	Persentase (%)
Rendah	21	58,3
Sedang	4	11,1
Tinggi	11	30,6
Jumlah	36	100

Sumber: Angket Penelitian 2024

2. Perilaku Personal Hygiene Ibu Sesudah diberikan Edukasi

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku personal hygiene Ibu Sesudah di berikan Edukasi

Perilaku	(f)	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Sedang	2	5,6
Tinggi	33	91,6
Jumlah	36	100

Sumber: Angket Penelitian 2024

B. ANALISA DATA

Hubungan Edukasi Personal Hygiene dengan perubahan perilaku Personal Hygiene pada Ibu yang Memiliki Anak Dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo.

Tabel 5.6 Hasil Uji T antara pretest dengan posttest perilaku

personal hygiene Ibu yang memiliki anak dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo bulan Juli 2024.

	Mean	N	St d.	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum diberikan perlakuan	13,4	36	7,8	1,3
Sesudah diberikan perlakuan	17,3	36	4,4	0,7

Sumber : Tabulasi data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan rata-rata skor sebelum dilakukan edukasi ialah sebesar 13,3611 dan setelah dilakukan edukasi rata-rata skor yang didapat adalah sebesar 17,25. Pada standar deviasi didapatkan hasil persebaran skor sebelum dilakukan edukasi sebesar 7,83 dan setelah dilakukan edukasi mendapatkan persebaran skor sebesar 4,423

Tabel 5.7 Hasil Uji T antara pretest dengan posttest personal hygiene Ibu yang memiliki anak dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo bulan Juli 2024.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum diberikan perlakuan & setelah diberikan perlakuan	36	.737	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-3.88889	5.47085	.91181	-5.73996	-2.03782	-4.265	35	.000

Sumber : Tabulasi data SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil korelasi antara pretest dengan posttest sebesar 0,737 dan P-Value sebesar 0,000 < 0,005.



Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) diterima dan bersifat signifikan, yakni ada pengaruh antara edukasi personal hygiene dengan perubahan perilaku personal hygiene Ibu yang memiliki anak dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

a. Perilaku Ibu Sebelum diberikan Edukasi di Dusun Kemisan, Desa Gading Kulon, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang personal hygiene rendah yaitu sebanyak 21 (58,33%) responden dan sebagian kecil pengetahuan ibu tentang personal hygiene rata-rata/sedang yakni sebanyak 4 (11,11%) responden.

Menurut Angriyasa (2018) tingkat pendidikan seseorang akan memiliki andil besar dalam pola pikir dan masalah kesehatan. Tingkat pendidikan juga menentukan pengetahuan terhadap sesuatu khususnya pengetahuan tentang kondisi lingkungan keluarga. Berdasarkan uraian diatas pengetahuan ibu yang rendah yaitu 58,33% hal ini disebabkan oleh faktor internal diantaranya faktor tingkat pendidikan yaitu sebagian besar ibu berpendidikan SMP/MTS (41,66%).

Menurut Notoatmodjo (2019), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tahu bagaimana cara pencegahan dan penularan penyakit kulit. Pengetahuan seseorang akan berbeda-beda, biasanya diperoleh melalui pengalaman yang berasal dari berbagai sumber seperti lingkungan sekitar, keluarga, media masa, televisi maupun bangku pendidikan dan lainnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi

pengetahuan ibu tentang personal hygiene ialah faktor umur yaitu sebagian besar ibu berumur 31-35% (33,33%).

Menurut Sajida dalam Angriyasa (2018), semakin bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuan berfikir, baik dalam menerima atau menangkap informasi yang diberikan oleh orang lain. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya bertindak lebih rasional, oleh karena itu orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Dapat kita ketahui perilaku merupakan hasil dari seluruh pengalaman dan berkorelasi dengan interaksi manusia dan lingkungan yang membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Jika dilihat berdasarkan hasil tabel 5.4 pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu sebelum diberikan Edukasi di Dusun Kemisan, Desa Gading Kulon tentang personal hygiene tergolong rendah dengan presentase sebesar 21 orang, selebihnya tergolong rata-rata 4 orang. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan Ibu adalah SMP/MTS. Kemudian faktor lainnya adalah umur Ibu yang berada



di kisaran 31-35 membuat Ibu kesulitan menerima informasi yang dipaparkan selama edukasi.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan Ibu untuk menyerap informasi setelah edukasi dan penerapan edukasi yang diberikan membentuk perilaku yang mencerminkan personal hygiene. Menurut saya, edukasi yang diberikan harus dilakukan secara kontinue dengan materi bertahap, memberikan waktu lebih untuk diskusi dan memperagakan rangkaian edukasi personal hygiene sehingga Ibu lebih mudah mencerna edukasi yang diberikan serta mencoba dan terbiasa menerapkan personal hygiene di rumah.

- b. Perilaku Ibu Sesudah diberikan Edukasi di Dusun Kemisan, Desa Gading Kulon, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang personal hygiene tinggi yaitu sebanyak 33 (91,667%) responden dan sebagian kecil pengetahuan ibu tentang personal hygiene rendahnya yakni sebanyak 1 (2,777%) responden.

Menurut penelitian Sajida dalam Angriyasa (2018) tingkat pendidikan seseorang akan memiliki andil besar terhadap pola pikir seseorang, selain itu tingkat pendidikan juga menentukan pengetahuan terhadap sesuatu hal khususnya pengetahuan kebersihan lingkungan yang tentunya juga akan menentukan kesehatan. Pengetahuan sejalan dengan perkembangan teknologi dan selalu mengalami pembaharuan maka dari itu seseorang harus melakukan apa yang mereka telah terlebih dahulu ketahui dan melakukan yang telah menjadi kebiasaan dan menjadi pengalaman mereka. Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga, hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati (2019) faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia.

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Livana, Yulianto dan Hermanto (2018), dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada 36 responden didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat untuk lebih memperhatikan personal hygiene (kebersihan diri) agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan. Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial. Menurut Nasirotnun (2013) status sosial ekonomi adalah posisi dan kedudukan seseorang di masyarakat berhubungan dengan pendidikan, jumlah pendapatan dan kekayaan serta fasilitas yang dimiliki. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh penduduk atas kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga rendah tingginya pendapatan digunakan sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam



berproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal.

Setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu tentang personal hygiene tinggi sejumlah 33 responden dan ibu yang memiliki pengetahuan personal hygiene rendah hanya 1 responden. Dapat dimaknai bahwa Ibu yang telah mengikuti edukasi memiliki pemahaman yang baik tentang personal hygiene yang diberikan selama edukasi sehingga merespon atas pembaharuan informasi yang disampaikan dalam edukasi. Kemudian mengimplementasikan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun anak-anaknya sebagai hasil dari edukasi yang diikuti. Artinya edukasi yang dilakukan telah sesuai sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh penulis.

c. Analisis Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai p-value = 0,000 yang berarti nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara edukasi personal hygiene dengan perubahan perilaku personal hygiene pada ibu yang memiliki anak dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.

Menurut Hairil Akbar (2020) Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi praktik personal hygiene remaja. Namun, hal ini saja tidak cukup karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan personal hygiene tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan. Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, menurut tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,

pengalaman, usia, informasi, lingkungan, budaya dan sosial ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh P et al, (2020) menyatakan bahwa dari hasil kuesioner pre dan post test yang dibagikan kepada remaja putri didapatkan peningkatan persentase pada remaja dengan pengetahuan baik dan cukup serta penurunan persentase pada remaja berpengetahuan kurang sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang personal hygiene.

Personal hygiene merupakan cerminan dari kesuksesan suatu individu yang mengarah pada kebiasaan dan kebersihan pribadi. Peningkatan pemahaman yang benar akan memberikan nilai positif bagi para remaja karena dapat dijadikan modal dalam membiasakan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar pada remaja tentang personal hygiene akan mendorong timbulnya sikap positif dan motivasi yang diakhiri dengan perubahan perilaku. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang benar akan mendorong timbulnya sikap positif dan motivasi dalam diri individu yang akan diakhiri dengan perubahan perilaku. Proses ini disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi (penyebab) dalam perubahan perilaku kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023) meneliti tentang Edukasi Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Pondok Pesantren, hasil penelitian menunjukkan pemberian informasi edukasi mengenai personal hygiene kepada santri di pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan Personal Hygiene untuk meningkatkan pola hidup Kesehatan. Dan didukung oleh penelitian Juliansyah,dkk (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa, hasil penelitian menunjukkan Penyuluhan



personal hygiene dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 2,6 yaitu dari 66,4 (sebelum dilakukan penyuluhan personal hygiene) menjadi berubah naik menjadi 69 (sesudah dilakukan penyuluhan personal hygiene).

Secara menyeluruh dapat disimpulkan edukasi tentang personal hygiene memberikan potensi besar memberikan perbaikan perilaku perawatan kulit maupun manajemen dermatitis untuk anak-anak sehingga memberikan kontribusi yang lebih efektif dan kualitas hidup yang lebih baik untuk anak-anak sertakeluarga mereka. Sehingga diharapkan fasilitas kesehatan memberikan follow up terkait edukasi personal hygiene kepada ibu-ibu yang memiliki anak dermatitis untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari hasil penelitian Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Terhadap Perubahan Perilaku Ibu yang Memiliki Anak Dermatitis di Dusun Kemisan Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo, didapatkan:

- Perilaku Personal Hygiene Sebelum dilakukan Edukasi sebagian besar rendah yaitu sebanyak 21 (58,3%) responden.
- Perilaku Personal Hygiene Setelah dilakukan Edukasi sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 33 (91,6%) responden.
- Ada Pengaruh Signifikan antara Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Edukasi dengan Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Edukasi yakni nilai $p \text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Berta. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis pada Anak BALITA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2016. Jurnal Cendekia Medika Volume 1, Nomor 2.
- Apriliani, Ranti., dkk. 2022. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang*. Environmental Occupational Health And Safety Journal Vol.2 No.2.
- Avrilinda, Sella Monica. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan Di Kantin Sma Muhammadiyah 2 Surabaya*. E-Journal Boga, Volume 5, No. 2, Edisi Yudisium Periode Mei 2016, Hal 1-7
- Effendi, Arif., Dkk. 2020. *Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Dermatitis Atopik Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019*. Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 2.
- Ernyasih., Dkk. 2022. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Gaga Lama Tahun 2021*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 18, No. 1.
- Gunawan, Yudhi D., Dkk. 2022. *Dermatitis Kontak Iritan: Laporan Kasus Irritant Contact Dermatitis: Case Report*. Jurnal Medical



- Profession (Medpro) Vol. 4 No. 2.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu John.
- Irnowati, Christina., Widyana, Rahma. 2018. *Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan*. Jurnal Psikologi, Vol. 14, No 1 28- 32.
- Jimah, Cristine Triana., Dkk. 2020. *Karakteristik Dan Manajemen Dermatitis Kontak Di Pelayanan Kesehatan Primer Samarinda*. J. Ked. Mulawarman Vol. 7 (2).
- Kahusadi, O. A., Tumurang, M. N., & Punuh, M. I. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan Terhadap Perilaku Siswa Sd Gmim 76 Maliambao Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesmas, 7(5), 1–9.
- Kusmiyati., Muhlis., Imam Bachtiar. 2019. *Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Smpn 2 Gunungsari*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1.
- Livana Ph., Yulianto Eko., Hermanto. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat*. Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 4 No. 1.
- Menaldi, Sri Linuwih., Bramono, Kusmarinah., Indriatmi Wresti. 2019. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin, Edisi Ke-7*. Badan Penerbit Fkui. Jakarta.
- Nengsih, Sri Satriana., Dkk. 2019. *Gambaran Kejadian Dermatitis (Studi Deskriptif Dermatitis Di Puskesmas Layang Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Journal Health Community Empowerment Vol. Ii No. 1.
- Notoatmotjo, S. 2021. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.
- Rahman, Irpan Ali. 2023. *Edukasi Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Pondok Pesantren*. Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.